

HAMA & PENYAKIT BUAH NAGA

PENDAHULUAN

Jenis-jenis Buah Naga :

- Hylocereus undatus*, yang buahnya berwarna merah dengan daging buah putih.
- Hylocereus polyrhizus*, yang buahnya berwarna merah muda dengan daging buah merah.
- Selenicereus megalanthus* dengan kulit buah kuning dan daging buah putih.
- Hylocereus costaricensis*, buah naga dengan warna buah yang sangat merah.

Manfaat Buah Naga Merah :

- membantu proses pencernaan karena memiliki serat yang tinggi
- membantu mengurangi lemak dalam tubuh karena kandungan asam askorbat dapat mencegah aterosklerosis dan menurunkan produksi LDL (lemak jahat) sehingga tekanan darah dan kadar kolesterol darah tetap normal.
- Meningkatkan daya tahan tubuh sekaligus mencegah kanker.
- menjaga kesehatan mata karena mengandung karoten.
- mencegah dan mengobati penyakit jantung, kanker dan membantu menurunkan tekanan darah karena buah naga mengandung lycopene.
- membantu pembentukan jaringan karena buah ini mengandung vitamin B1, B2, B3, C, kalsium, protein dan fosfor.
- membantu penyembuhan talasemia karena berfungsi mengangkut oksigen dari paru-paru.

Kondisi lingkungan untuk pertumbuhan optimum budidaya buah naga :

Faktor	Kondisi optimum
Ketinggian (mdpl)	≥ 1,700
Suhu (C)	20 – 30
Curah hujan (mm /th)	500 – 2.000
Tanah	Tanah berpasir 20 – 30% bahan organik
pH	5,5 – 6,5

HAMA PENYAKIT DAN PENGENDALIANNYA

Tungau

Tungau merusak kulit buah dengan cara menghisap cairan sel kulit buah sampai kering dan rusak. Serangan pada kulit atau cabang menyebabkan rusaknya jaringan yang berfungsi untuk asimilasi klorofil dari hijau ke cokelat. Pada serangan berat kulit buah menjadi kusam dan burik. Tungau berkembang biak pada cuaca panas dan populasinya meningkat secara cepat terutama pada musim kemarau.

Pengendalian Biologi :

Gunakan musuh alami serangga predator dari famili phytoseiidae, Cunaxidae dan Cheyletidae Coccinellidae, dan Chrysophidae. Selain itu dengan jamur entomopatogen *Beauveria bassiana*. Bisa diperoleh di toko-toko pertanian.

Pengendalian Kimiawi :

Aplikasikan akarisisida yang selektif dan efektif sesuai dosis seperti akarisisida Antimit 570 EC berbahan aktif progargit dengan konsentrasi 2 cc/liter; atau Omite dengan dosis 1– 2 gr /liter. Bisa diperoleh di toko-toko pertanian.

Kutu Putih (*Pseudococcus sp.*)

Serangan kutu putih dapat menghambat proses asimilasi yang juga memberi pengaruh terhadap proses pertumbuhan tanaman. Selain itu mengakibatkan permukaan batang atau cabang berselaput hitam dan terlihat kotor. Pengamatan berkala sangat dibutuhkan untuk mencegah serangan kutu putih karena perkembangan dan daur hidup yang cepat akan menyulitkan dalam proses pengendalian.

Pengendalian biologi :

Gunakan serangga predator *Cryptolamus montrouzieri* dan jamur entomopatogen *Beauveria bassiana*.



Pengendalian kimiawi :

Kendalikan dengan penyemprotan Kanon dengan dosis 1-2 cc / ltr air

Namun pengendalian akan sulit dilakukan karena adanya zat lilin yang diproduksi oleh kutu putih untuk melindungi koloninya dan sulit ditembus oleh pestisida kimia sehingga penyemprotan harus dilakukan berulang kali.

Semut

Umumnya semut menyerang pada saat pembungaan dan berkerumun di sekitar kuncup bunga. Kerusakan yang ditimbulkan sangat merugikan karena buah yang dihasilkan akan memiliki bintik bintik cokelat pada permukaannya sehingga menurunkan kualitas buah.

Pengendalian :

Semprotkan Gusadrin dosis 2 cc / liter air.

Busuk pangkal batang *Sclerotium rolfsii*

Penyakit ini biasanya menyerang pada awal tanam buah naga, tanaman buah naga yang membusuk dari pangkal batang yaitu bagian tanaman yang bersentuhan langsung dengan tanah. Busuknya pangkal batang menyebabkan tanaman layu menguning dan mati. Di sekitar bagian batang yang busuk terdapat miselium putih. Kelembaban tanah yang berlebihan menjadi faktor pendukung berkembangnya penyakit ini.

Pengendalian :

Sanitasi dan eradikasi tanaman yang terserang merupakan upaya pencegahan penularan penyakit yang efektif. Penyemprotan dengan pestisida kimia menjadi alternatif saat penyebaran penyakit ini sudah meluas. Misalnya dengan Benlate atau Ridomil.

Busuk lunak *Xanthomonas campestris*

Awalnya penyakit ini disebabkan karena infeksi bakteri pada bagian tanaman yang terluka umumnya oleh serangga. Gejala yang membedakan dengan infeksi jamur adalah adanya masa lendir yang berbau pada bagian yang busuk. Perkembangan penyakit juga didukung oleh pengairan yang berlebihan.

Pengendalian :

Pemangkasan dan eradikasi bagian tanaman yang sakit merupakan upaya pengendalian yang efektif. Pengendalian serangga hama juga menjadi faktor penting untuk mencegah adanya luka sebagai pintu masuknya bakteri. Namun jika penyakit telah menyebar dapat dilakukan penyemprotan dengan pestisida berbahan aktif tembaga misalnya Nordox dan Champion. Pemupukan berimbang juga perlu diperhatikan karena N yang tinggi juga mendukung perkembangan penyakit ini.

Bercak cokelat *Dothiorella sp*

Umumnya hampir sama dengan penyakit lainnya pada buah naga gejala yang ditimbulkan berupa bercak kekuningan pada awalnya hingga akhirnya berwarna cokelat. Namun berbeda dengan bercak cokelat dan busuk oleh bakteri, gejala yang ditimbulkan merupakan bercak cokelat kering. Penyakit ini timbul karena dipicu oleh kelembaban kebun yang tinggi dan jarak tanam yang terlalu rapat. Pada musim hujan penyakit ini sangat mudah menyebar dan dapat dikendalikan dengan menggunakan pestisida kimia seperti Dithane dan Bion M.



Gb. 1. Gejala penyakit bercak coklat *Dothiorella sp*

Anthracnose *Colletotrichum gloeosporioides*

Bercak yang ditimbulkan oleh jamur ini sangat khas karena menunjukkan adanya bercak dengan halo dan pola klorosis berwarna hitam pada bagian tengah bercak. Penyakit ini menyerang batang dan buah sejak masa awal terbentuknya buah. Sama seperti penyakit pada umumnya, bagian tanaman yang sakit harus dimusnahkan agar tidak menjadi sumber inokulum bagi tanaman sehat lainnya. Pengendalian penyakit ini sama dengan penyakit lain yang juga jika sudah menyebar luas dapat digunakan pestisida berbahan aktif mankozeb seperti Dithane dan Bion M.



Gb. 2. Gejala penyakit Anthracnose pada buah



Gb. 3. Gejala penyakit Anthracnose pada batang